

Lesson Study: Pembelajaran Berdiferensiasi Pasca Pandemi Covid-19

Andika Setyo Budi Lestari¹

¹Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia;

* Correspondence e-mail; andikalestari123@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/05/15; Revised: 2023/06/20; Accepted: 2023/07/03

Abstract

The Covid-19 pandemic hit almost all parts of the world, including Indonesia. It has been nearly two years since the pandemic hit, impacting various sectors, including education. During the pandemic, learning was carried out online and felt less effective. Various government efforts have been made for faster recovery, especially in education. One of the government's efforts is through the KDS program (Lecturer-Teacher Partnership in Schools) through Lesson Study activities. This study aims to see the implementation of a Lesson Study carried out together with junior high school teachers in partner schools. Through KDS (Lecturer-Teacher Partnership in School) activities by implementing Lesson study, compiling, and implementing differentiated learning. The research method used is the descriptive qualitative method. The subjects of this research were students of SMP Yadika Bangil. Lesson Study stages, namely planning (Plan), implementation (Do), and reflection (See), carried out with lecturers as facilitators and teachers in partner schools as model teachers and observers, have been carried out properly by Lesson Study guidelines and the learning objectives can be achieved planned. The results of research conducted through Lesson Studies led by teachers at school by implementing differentiated learning of student learning outcomes are mostly complete.

Keywords

differentiated learning; lesson study; post covid



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda memiliki dampak begitu besar bagi berbagai sektor. Dampak pada sektor pendidikan berakibat proses pembelajaran berlangsung secara daring. Selama pandemi berdampak terhadap berbagai sektor, tidak hanya pada sektor pendidikan saja dan diperlukan dukungan oleh semua pihak agar dapat melaluinya (Apandie & Rahmelia, 2022; Munte, 2022; Raya, 2023). Siap tidak siap pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak negatif diantaranya adalah tidak ada interaksi dan komunikasi secara langsung (Bird, Castleman, & Lohner, 2022; Defina & Rizkillah, 2021; Lestari, Nusantara, Susiswo, Chandra, & Indrawatiningsih, 2021; Owusu_Fordjour, Koomson, & Hanson, 2020). Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan kegiatan kolaborasi dan komunikasi secara langsung. Selain itu juga kebiasaan siswa belajar selama pandemi berbeda dengan kebiasaan belajar ketika kegiatan pembelajaran secara langsung. Ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring perlu ada pembiasaan dan adaptasi lagi.

Kegiatan belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan dan interaksi terstruktur antara subjek belajar yaitu siswa, pengajar yaitu dosen, perangkat pembelajaran, dan lingkungan sekitar (sebagai sumber belajar) sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pasca pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring, sehingga perlu adaptasi tidak hanya dari siswa namun juga oleh guru (Aristovnik, Keržič, Ravšelj, Tomažević, & Umek, 2020; Dutta & Smita, 2020; Kaninjing et al., 2021; Lestari, Nusantara, Chandra, et al., 2021). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan pemilihan strategi, metode, model, media dan sumber belajar yang baik. Selain itu, keaktifan mahasiswa juga dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam kegiatan pembelajaran. Belajar adalah proses atau kegiatan berlatih. Pengalaman siswa dalam belajar dapat dibangun melalui kegiatan interaksi aktif dengan sesama siswa, guru, bahan ajar dan lingkungan sekitar. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam belajar tidak serta-merta dapat dimiliki oleh siswa secara langsung, namun siswa perlu mengelola secara inisiatif. Guru berperan sebagai fasilitator, bisa juga sebagai sumber belajar, tetapi siswa harus dapat memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang diberikan dan mengelola dan memahami berbagai informasi berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Untuk memahami dan mengelola berbagai informasi, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa perlu difasilitasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk memenuhi dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda di kelas (Kamal, 2021; Septa et al., 2022;

Suwartiningsih, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru harus memenuhi kebutuhan setiap siswa, namun guru menggunakan berbagai pendekatan belajar sehingga sesuai atau mendekati dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat dilakukan dengan strategi khusus. Strategi pembelajaran berdiferensiasi ada tiga yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Herwina, 2021; Kamal, 2021). Diferensiasi konten merupakan apa yang kita ajarkan ke murid, diferensiasi proses adalah bagaimana cara kita menyampaikan ke murid, sedangkan diferensiasi produk adalah tugas atau hasil akhir apa yang kita minta dari siswa. Selain tiga strategi tersebut ada beberapa hal yang juga diperlukan dan dapat mendukung diantaranya adalah lingkungan, kesiapan guru dan siswa, serta komitmen bersama. Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, melalui program KDS (Kemitraan Dosen dengan guru di sekolah) melalui kegiatan *Lesson Study*, secara bersama dan berkolaborasi menyusun kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

Kegiatan *lesson study* adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama rekan sejawat dengan tujuan yang sama yaitu untuk merancang pembelajaran agar siswa memperoleh pemahaman yang baik dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan serta ilmu baru secara bersama-sama melalui bertukar pendapat dan informasi (Ningrum et al., 2020; Suwartono, Abdulloh, & Khomsatun, 2022; Tanujaya & Mumu, 2020). *Lesson Study* memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Seluruh tahapan *Lesson Study* dilakukan secara bersama-sama, dimana kesuksesan dan kegagalan adalah tanggung jawab bersama bukan tanggung jawab dari guru model yang berperan untuk menyajikan perencanaan yang sudah dibuat.

Salah satu bentuk kegiatan kolaborasi bersama guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui *Lesson Study*. Melalui *Lesson Study* pembelajaran di sekolah dapat meningkat (Juano & Ntelok, 2019; Kongthip, Inprasitha, Pattanajak, & Inprasitha, 2012; Tanujaya & Mumu, 2020). Pasca pandemi pemerintah berupaya untuk mempercepat pemulihan salah satunya dalam hal pendidikan. Melalui kegiatan KDS dengan *Lesson Study* diharapkan mampu memberikan sumbangsinh dan dampak positif. Penelitian sebelumnya masih belum spesifik meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Lesson Study* untuk mendesain pembelajaran berdiferensiasi di SMP pada pasca pandemi Covid-19.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara faktual mengenai fakta pada populasi tertentu berupa narasi (Creswell, 2012; Creswell & Creswell, 2018). Yang menjadi guru model dalam open class adalah guru Matematika, IPA, dan PAI di SMP Yadika Bangil secara bergantian berperan sebagai guru model. Observer atau pengamat dalam kegiatan ini ada 5 (lima) guru dan 1 (satu) dosen. Open class dilaksanakan di SMP Yadika Bangil bulan September sampai November 2022. Kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh dosen dan guru dikemas dalam bentuk kegiatan Lesson Study (LS) tahapan yang dilakukan meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), melaksanakan buka kelas (*open class*) dan observasi serta refleksi (*see*).

Tahapan penelitian yang akan dilakukan yaitu sesuai dengan alur atau tahapan yaitu mulai melakukan rencana (*plan*). Pada tahap perencanaan atau *Plan* dilakukan penyusunan rencana pembelajaran, media, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) serta evaluasi siswa. Setelah menyusun perencanaan dilakukan kegiatan *open class* (*do*) yang dilakukan oleh salah satu guru berperan sebagai guru model. Ketika guru model melakukan *open class* guru lain mengamati kegiatan belajar siswa. Selanjutnya dilakukan refleksi *see* (*see*) berdasarkan hasil pengamatan ketika dilaksanakan *open class*. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021).

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Lesson Study* dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*). Seluruh tahapan pada *Lesson Study* tidak bisa dilakukan secara mandiri, namun harus dilakukan secara berkolaborasi bersama dengan rekan sejawat. Sebelum memulai kegiatan dilakukan kesepakatan bersama bahwa ketika melakukan buka kelas (*open class*) keberhasilan dan kegagalan atau ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan merupakan tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab dan beban dari guru model. Selain itu juga disepakati bahwa ketika melakukan kegiatan observasi yang menjadi pusat perhatian adalah siswa bukan guru model sehingga refleksi yang dilakukan tidak menyudutkan guru model namun melihat aktivitas siswa.

Kegiatan *plan*, *do*, *see* dilakukan tiap mata pelajaran. Pada tahap perencanaan (*Plan*): Mengembangkan desain pembelajaran inovatif bersama kelompok guru berupa pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap pelaksanaan/ buka kelas (*do*):

Membuka kelas dan mengobservasi pembelajaran, semua guru mitra berpartisipasi dan dan bersedia untuk menjadi guru model yang melakukan buka kelas. Tahap refleksi (*see*): Merefleksi bukti temuan pembelajaran siswa serta relasi nya terhadap tujuan pembelajaran, serta saran perbaikan pembelajaran yaitu redesain: menggunakan saran dan melakukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyiapkan pembelajaran selanjutnya.

Siklus pertama dilakukan pada kelas IPA yang nantinya open class dilakukan di kelas 7 putri. Kelas 7 putri berjumlah 20 siswa dan materi yang sedang dipelajari adalah Wujud Zat. Pembelajaran yang akan dilakukan didesain dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam tujuan pembelajaran disebutkan bahwa siswa dapat menjelaskan perbedaan keadaan partikel dalam zat padat, cair dan gas. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen dan diskusi, hanya sebagian siswa yang memahami tujuan pembelajaran yang pertama karena dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa yang belajar dalam kelompok melaksanakan aktivitas menuangkan dan menempatkan berbagai macam benda dan bermacam- macam wujudnya di wadah yang berbeda- beda dan siswa mengamati benda apa saja yang berubah dan tidak berubah sesuai dengan wadahnya atau tempatnya.

Pada kegiatan ini yang dilakukan siswa hampir di semua kelompok adalah mencampurkan bermacam - macam benda terutama benda yang berwujud cair dan bertekstur lembut di satu wadah. Tindakan siswa dengan mencampurkan bermacam – macam benda menunjukkan ketidakpahaman siswa dalam mengikuti instruksi di Lembar Kerja Peserta Didik (disingkat dengan: LKPD) maupun penjelasan guru model. Kegiatan yang kedua untuk mencapai tujuan pembelajaran kesatu adalah mengamati spuit yang sudah diambil jarumnya, yang tersisa hanya tinggal spuit dan piston nya saja. Kegiatan eksperimen ini untuk mengamati sifat kompresibilitas tiga wujud benda, dan siswa berhasil mengambil kesimpulan yang benar. Semua kelompok menjawab dengan benar sifat kompresibilitas yang dimiliki oleh ketiga wujud zat yang berbeda. Sifat kompresibilitas terbesar dimiliki oleh benda padat, berurutan benda cair dan benda gas.

Untuk tujuan pembelajaran yang kedua yaitu mendeskripsikan peristiwa difusi dalam zat cair dan gas dalam kehidupan sehari- hari. Untuk tujuan pembelajaran kedua, siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang definisi difusi, kemudian disemprotkan parfum ke atas ruangan, setelah itu siswa diminta mengamati bagaimana bau parfum bisa sampai ke hidung siswa. Untuk tujuan pembelajaran kedua telah tercapai, terbukti dengan siswa dapat menjelaskan bagaimana bau

parfum bisa sampai tercium oleh hidung siswa yang berada pada jarak tertentu dengan tempat menyemprotkan parfum. Tujuan pembelajaran yang ketiga adalah menggambarkan partikel masing-masing wujud zat, padat, cair, dan gas. Siswa masih bingung bagaimana menggambarkan partikel ketiga wujud benda tersebut. Guru model menjelaskan kembali mulai dari awal tentang sifat- sifat benda padat dilihat dari perubahan bentuk berdasarkan wadah, sifat kompresibilitas, dan difusi. Tetapi siswa masih belum paham. Hanya dua anak yang bisa memahami bagaimana menggambarkan bentuk partikel ketiga wujud zat.

Setelah diadakan refleksi dan membuat kesimpulan bersama-sama, guru model memberikan penguatan materi sifat- sifat zat padat, cair, dan gas serta memberikan contoh bendanya serta meminta siswa membayangkan dalamnya setiap contoh benda yang disebutkan. Akhirnya siswa dapat memahami bentuk partikel ketiga wujud zat. Kemudian siswa dapat menggambarannya secara mandiri bentuk – bentuk partikel benda padat, cair, dan gas. Dengan adanya Lesson study, kita jadi tahu aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa yang benar- benar belajar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Observer yang berasal dari teman-teman guru sangat membantu guru model menemukan siswa yang memiliki kesulitan belajar. Pembelajaran kooperatif memudahkan siswa dalam memahami dan menemukan pembelajaran bermakna pada materi sifat-sifat zat padat, cair, dan gas.

Siklus kedua dilakukan untuk mata pelajaran matematika. Tahapan perencanaan (plan) Guru dan dosen mitra berdiskusi untuk menentukan materi ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai pada plan pertama. Pembelajaran kooperatif berdiferensiasi menjadi pilihan terbaik mengingat butuhnya siswa untuk belajar bekerjasama dan penyajian kebutuhan belajar yang berbeda antar siswa. Pada plan kedua, guru model mempresentasikan rancangan perangkat pembelajaran (RPP) Matematika sesuai plan pertama. Dosen dan guru mitra memberikan masukan untuk perbaikan, sehingga RPP yang dihadirkan menjadi karya bersama guru dan dosen mitra untuk disuguhkan ke peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan adalah laptop, LCD, *Slide Show Power Point*, buku/bahan referensi, Lembar Kerja Peserta Didik (kemudian disingkat: LKPD) serta papan tulis dan spidol.

Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning* dan *discovery learning* dengan pendekatan saintifik. Pada awal kegiatan belajar, peserta didik dibagi dalam kelompok dengan kemampuan yang beragam dengan harapan akan terjadi kolaborasi antar anggota. Berawal dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah disiapkan, peserta didik berkolaborasi untuk menyelesaikannya. Dengan berkolaborasi, siswa melalui proses mengamati, menanya, mencoba dan mengolah

data. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersifat membimbing peserta didik untuk menemukan kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran. Penyampaian apersepsi di awal dan pembentukan kelompok serta pembagian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mempengaruhi model pengelolaan kelas selama pembelajaran. Guru sebagai fasilitator berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memastikan terjadi proses belajar dan saling kolaborasi antar anggota kelompok. Untuk selanjutnya di sesi presentasi hasil diskusi kelompok, guru mengelola kelas dengan menjadi moderator selama presentasi berlangsung hingga pada penguatan materi.

Selanjutnya guru melakukan *open class (do)* diawali dengan kegiatan membuka pembelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin oleh siswa untuk melatih kepemimpinan dan jiwa religius siswa. Mengingat materi sebelumnya yang sudah dipelajari yaitu bilangan berpangkat kemudian mengaitkan dengan topik yang akan dipelajari yaitu menemukan definisi bilangan berpangkat. Menampilkan fakta keseharian berupa proses pembelahan hewan ber sel satu dan volume akuarium berbentuk kubus serta hubungannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada sesi ini sudah mulai terlihat antusias siswa untuk mengetahui lebih jauh perihal materi yang berkaitan dengan fakta yang dihadirkan.

Adapun setelah melakukan *open class (do)* selanjutnya dilakukan refleksi, berdasarkan pengamatan observer ditemui beberapa fakta bahwa ada beberapa anggota kelompok yang tidak bisa bekerjasama dengan anggota kelompok. Menunggu hasil pekerjaan temannya. Masih ditemui pula beberapa anggota kelompok yang tidak mengikuti langkah pengerjaan LKPD sehingga menemukan kebingungan dan menyelesaikan LKPD dan latihan soal. Siswa merasa tidak sabar dan langsung mengerjakan soal latihan dan akhirnya menemui kesulitan. Maka peran guru menjadi penting untuk menjadi fasilitator yang baik. Selain itu juga ditemui beberapa siswa tidak memperhatikan temannya saat presentasi. Maka penting untuk diperhatikan tata letak *Liquid Crystal Display* (kemudian disingkat: LCD) atau media penampil hasil diskusi kelompok sehingga semua siswa bisa memperhatikan. Tidak kalah pentingnya instruksi guru sebagai moderator untuk mengkondisikan peserta didik untuk memperhatikan temannya selama presentasi. Sehingga beberapa saran yang diberikan adalah beberapa nama siswa yang perlu perhatian khusus, yang atas siswa ini perlu diterapkan model pembelajaran yang berbeda (diferensiasi) agar mencapai ketuntasan belajar. Juga hal hal teknis seperti letak media belajar, tatanan meja dan lain-lain.

Siklus selanjutnya adalah pada mata pelajaran Bahasa Arab. Pada tahap perencanaan (*Plan*) dilakukan kegiatan diskusi bersama guru mitra dan dosen untuk

menentukan strategi pembelajaran terbaik yang mungkin bisa dilaksanakan diawali dengan pemaparan perangkat ajar Bahasa Arab maka didapatkan beberapa masukan yang membangun yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh guru model sehingga menambah khazanah dan strategi pembelajaran dengan melakukan beberapa perubahan atau modifikasi, seperti pada LKPD, yang pada mulanya individu dijadikan kelompok mengingat jam pelajaran Bahasa Arab terbatas hanya 1 jam pelajaran (40 menit).

Dalam pelaksanaan *open class (do)* pembelajaran Bahasa Arab dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan. Terdapat kendala kecil terdapat beberapa siswa belum berganti seragam, sehabis mapel olahraga, mengingat waktu yang terbatas maka siswa diperbolehkan mengikuti pembelajaran dengan berkostum olahraga. Dalam pembagian kelompok terdapat kelompok yang kurangimbang terutama dalam segi jumlah meskipun tidak mempengaruhi hasil kerja kelompok secara signifikan. Jumlah anggota kelompok dianggap terlalu besar sehingga terdapat beberapa siswa yang pasif karena tidak dapat mengakses media yang disediakan karena terbatas jumlahnya. Secara garis besar pembelajaran berjalan lancar meskipun ada beberapa bagian yang terlewat karena terbatasnya waktu yang seharusnya dapat diantisipasi sebelumnya. Dalam kegiatan refleksi bersama antara guru model, observer dan dosen mitra maka banyak ditemukan masukan penting yang dapat dijadikan sumber perbaikan pada pembelajaran Bahasa Arab di masa atau waktu yang akan datang.

Penulis/peneliti melakukan kolaborasi bersama rekan sejawat melalui *Lesson Study* terjadi interaksi dan komunikasi, sehingga ada masukan dan saran serta perbaikan dari perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat dalam hal diferensiasi konten berupa penyajian materi secara audio, video dan praktek. Diferensiasi proses berupa kebebasan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan produk yang dihasilkan. Tidak hanya melakukan penyusunan perencanaan secara bersama-sama, namun ketika rekan dosen lain melakukan observasi bagaimana siswa belajar hal ini dapat membantu guru model untuk mengetahui secara detail siswa yang benar-benar belajar dan belum belajar dengan sungguh. Observasi ketika *open class* difokuskan kepada siswa, agar guru model tidak merasa terhakimi, karena sejatinya pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan tanggung jawab bersama seluruh guru yang membuat perencanaan bersama (Ngang & Sam, 2015). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti/ penulis sebagian besar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Juano & Ntelok, 2019; Kongthip et al., 2012; Tanujaya & Mumu, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada akhir pelajaran diperoleh data ketika dilakukan observasi kelas dan hasil evaluasi di akhir pembelajaran bahwa siswa sudah bisa tuntas dan tujuan pembelajaran sudah tercapai. Ketika refleksi disampaikan oleh observer bahwa siswa ketika pelajaran berlangsung nampak antusias, ketika menyelesaikan evaluasi juga sudah bisa menyelesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang positif, namun untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi tidaklah mudah dan instan dibutuhkan proses dan pemikiran yang matang sehingga salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui *LSLC (Lesson Study for Learning Community)* dapat dilakukan secara bersama dan kolaborasi untuk merencanakan pembelajaran.

4. SIMPULAN

Kegiatan *Lesson Study (LS)* memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran. Melalui kegiatan *lesson study (LS)* guru akan dapat meningkatkan kompetensi terutama kompetensi profesional dan pedagogik yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kolaborasi dosen dan guru akan dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dan keterampilan 4C siswa. Keterampilan 4C yang perlu ada pada siswa adalah *Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, dan Communication*. Melalui *lesson Study* guru dan dosen secara berkolaborasi merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi kegiatan pembelajaran dengan berdiferensiasi. Secara umum siswa menjadi lebih berantusias dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada siswa SMP di salah satu sekolah swasta, untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan di jenjang SMA atau perguruan tinggi serta dapat mengembangkan *LS (lesson study)* menjadi *Lesson Study for Learning Community (LSLC)*.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (P. Rapanna, Ed.) (I, Desember). Maksiar, Indonesia: CV. Syakir Media Press.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). Lessons for Citizens Regarding Government Efforts to Promote Covid-19 Vaccines: Responses and Challenges to Post-Pandemic Citizenship Education. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636(Acec 2021), 56–64. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.011>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of

- the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective, (August), 1–34. <https://doi.org/10.20944/preprints202008.0246.v1>
- Bird, K. A., Castleman, B. L., & Lohner, G. (2022). Negative Impacts From the Shift to Online Learning During the COVID-19 Crisis: Evidence From a Statewide Community College System. *AERA Open*, 8(20). <https://doi.org/10.1177/23328584221081220>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. (M. Buchholtz, Ed.) (Fourth Ed.). United States of America: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Mixed Methods Procedures. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Defina, D., & Rizkillah, R. (2021). Problems, Stress, Social Support, and Coping Strategies During the Covid-19 Pandemic: Case of International College Students in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(3), 282–295. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.3.282>
- Dutta, S., & Smita, M. K. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Tertiary Education in Bangladesh: Students' Perspectives. *Open Journal of Social Sciences*, 08(09), 53–68. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.89004>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Juano, A., & Ntelok, Z. R. E. (2019). Lesson Study Sebagai Inovasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 126–136. Retrieved from <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/view/389/268>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan*, Volume 1 N(September 2021), 1–12.
- Kaninjing, E., Lopez, I. A., Wankie, C., Akin Odanye, E. O., Ndip, R. N., Dokurugu, Y. M., ... Vilme, H. (2021). The Academic and Social Impact of COVID-19 Among College Students: Perspectives from the United States of America, Cameroon, Ghana, and Nigeria. *International Journal of Higher Education*, 11(3), 1. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v11n3p1>
- Kongthip, Y., Inprasitha, M., Pattanajak, A., & Inprasitha, N. (2012). Mathematical Communication by 5 th Grade Students' Gestures in Lesson Study and Open Approach Context. *Psychology*, 3(8), 632–637. <https://doi.org/10.4236/psych.2012.38097>
- Lestari, A. S. B., Nusantara, T., Chandra, T. D., Indrawatiningsih, N., Pasuruan, W., & Java, E. (2021). Covid -19 : The Effects of Distance Learning in Indonesia based on a Commognitive Perspective. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), 202–209. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.16704>

- Lestari, A. S. B., Nusantara, T., Susiswo, S., Chandra, T. D., & Indrawatiningsih, N. (2021). Exploring the Argumentation Skills of Prospective Teachers based on Commognitive Approach using Moodle LMS. *TEM Journal*, 10(3), 1370–1376. <https://doi.org/10.18421/TEM103-46>
- Munte, A. (2022). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer's on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464–468.
- Ngang, T. K., & Sam, L. C. (2015). Principal Support in Lesson Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 134–139. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.040>
- Ningrum, I. T., Kayyis, R., Jannah, M., Kurniati, K., Wulandari, F., & Sigesti, R. (2020). the Effect of Reflection in Lesson Study. *Jurnal Smart*, 6(2), 108–117. <https://doi.org/10.52657/js.v6i2.1307>
- Owusu_Fordjour, C., Koomson, C., & Hanson, D. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 ON LEARNING - THE PERSPECTIVE OF THE THE IMPACT OF COVID-19 ON LEARNING -. *European Journal of Educational Studies*, 7(June), 88–101. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3753586>
- Raya, I. P. (2023). Palangka Raya People ' s Responses to the Governor ' s Circular on Covid-19 Pandemic, 6(1), 33–44.
- Septa, I., Laia, A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 314–321. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Suwartono, T., Abdulloh, & Khomsatun. (2022). Lesson Study: A Collective Concern for Students' Learning Improvement. *Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxxx-x-xx>
- Tanujaya, B., & Mumu, J. (2020). Improvement of mathematics learning activity through lesson study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1613(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012033>